

FENOMENA TENAGA KEPENDIDIKAN
KHUSUSNYA MENINGKATKAN KUALITAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Oleh
Tianan Sihite *

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan yang hakiki namun menyimpang masalah yang kompleks, karena menyangkut masalah yang kompleks, karena menyangkut berbagai aspek dan dimensi serta melibatkan berbagai pihak yang saling terkait dan luas. Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari dengan segala berkah dan yang baik. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar, apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas.

Proses belajar mengajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : Guru, Siswa, Kurikulum, Peralatan, Gedung/ruang kelas, dan sarana lainnya. Faktor yang paling strategis menentukan kualitas proses belajar mengajar di ruang diantara faktor tersebut diatas adalah faktor guru, maka sudah selayaknya semua komponen bangsa ini memberikan perhatian yang harus serius untuk mencari solusi berkaitan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Kata Kunci : Kualitas Guru, Proses Belajar Mengajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang hakiki namun menyimpang masalah yang kompleks karena menyangkut berbagai aspek dan dimensi serta melibatkan berbagai pihak yang saling terkait dan luas. Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari dengan segala berkah dan mudhoratnya. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar, apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas.

Proses belajar mengajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : 1. Guru, 2. Siswa, 3. Kuriukulum, 4. Peralatan, 5. Gedung/ruang kelas, 6. Sarana lainnya. Faktor yang paling strategis menentukan kualitas proses belajar mengajar di ruang kelas diantara faktor tersebut diatas adalah faktor guru.

Maka sudah selayaknya semua komponen bangsa ini memberikan perhatian yang serius untuk mencari solusi berkaitan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

B. Pembahasan

1. Problematika Seputar Guru

Setiap kali kita berada pada masa akhir tahun ajaran sekolah perhatian masyarakat akan tertuju kepada betapa rendahnya kualitas pendidikan sekolah yang ditujukan dengan rendahnya hasil ujian akhir nasional. Rendahnya skor diatas akan senantiasa dikaitkan dengan rendahnya mutu dan rendahnya kualitas pendidikan guru. Sebenarnya tinggi rendahnya kualitas pendidikan sekolah yang ditujukan dengan dengan rendahnya skor diatas akan senantiasa dikaitkan dengan rendahnya kualitas pendidikan bukan tergantung kepada keadaan guru semata,

*Dosen TP FIP Unimed

tetapi masih banyak lagi faktor penentu lainnya misalnya partisipasi steak holdier keberadaan siswa, dan keluarga siswa, lingkungan sekolah, masyarakat, adat istiadat dan berbagai faktor lainnya. Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan ini, maka untuk memfokuskan titik pengembangan tulisan ini dibatasi hanya problematika seputar guru dan hubungannya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan kita dihadapkan dengan problematika guru yang meliputi antara lain :

1. Standar kompetensi guru
2. Meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar
3. Profil guru masa depan
4. Globalisasi dan tuntutan peningkatan kualitas guru

1. Standar Kompetensi Guru

Standar Kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Standar kompetensi guru bermanfaat untuk :

- a. Menjadi tolak ukur bagi semua pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan dalam rangka pembinaan, peningkatan kualitas dan penjenjangan karir guru.
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam bentuk kreatifitas, inovasi, ketrampilan, kemandirian dan tanggungjawab sesuai dengan jabatan profesinya.

Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen :

1. Pengelolaan pengajaran
2. Pengembangan kompetensi
3. Penguasaan akademik

Selain komponen tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh yang harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa harus melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

2. Meningkatkan Kualitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruangan kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru memegang peranan yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar, ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide dan kreatifitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Guru sekaligus menjadi "Figur Father" dan sebagai model bagi anak-anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakat akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang akan mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyajikan suatu mata pelajaran, harus menyertakan watak dan sifat yang mendasar dalam mata pelajaran itu sendiri. Dalam upaya menyelesaikan dan mengarahkan perkembangan, maka guru harus memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan secara terus menerus.

Menyadari esensi guru maka diperlukan adanya pembinaan yang sistematis dan terencana bagi para guru. Pembaharuan

akan hakekat kerja guru ini sangat penting sebagai landasan dalam mengembangkan program pembinaan dan pengembangan guru. Mencermati tugas guru dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat beberapa karakteristik kerja guru sebagai berikut :

1. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat individualistis non kolaboratif.
2. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang dilakukan dalam ruang yang terisolir dan menyerap seluruh waktu.
3. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang kemungkinan terjadinya kontak akademis antar guru rendah.
4. Pekerjaan guru tidak pernah mendapatkan umpan balik
5. Pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas.

Disamping karakteristik pekerjaan guru, karakteristik disiplin ilmu pengetahuan sangat penting untuk dipahami, khususnya oleh guru itu sendiri, sebab guru harus menjiwai ilmu yang diajarkannya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan guru tersebut, berbagai cara pembinaan guru telah dilaksanakan, seperti PKG, MGMP, dan SKG dan berbagai program lainnya seperti penyertaraan kualifikasi pendidikan guru. Namun, kenyataan yang ditemui bahwa kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, seperti menggunakan pola pikir linier.

Penataran Guru → Mutu Guru
Meningkat → Kualitas kerja guru
meningkat → Mutu siswa meningkat.

Kenyataan yang ada bahwa penataran guru telah mampu meningkatkan mutu guru, namun belum berhasil meningkatkan kualitas kerja guru dan belum mampu meningkatkan mutu siswa. Hal ini terjadi karena karakteristik pekerjaan guru yakni guru tidak pernah mendapatkan umpan balik, dengan demikian guru tidak tau kualitas apa yang dikerjakannya, tidak tau dimana

kelemahan dan kelebihanannya akibatnya guru tidak tau apa yang perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu perlu adanya evaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan umpan balik dari apa yang telah dilakukan.

Umpan balik tersebut berupa :

- a. Pemahaman siswa tentang apa yang disampaikan
- b. Perilaku guru yang tidak efisien dan tidak efektif
- c. Perilaku guru yang efisien dan efektif
- d. Perilaku yang perlu diperbaiki
- e. Perilaku yang diinginkan siswa
- f. Perilaku yang seharusnya dikerjakan

Dengan demikian guru akan dapat memperbaiki perilaku dalam proses belajar mengajar.

3. Profil Guru Masa Depan

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan "Learning" guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini peranan "Teaching" amat penting, karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru, artinya mengajar adalah suatu proses. Sejalan dengan perkembangan pengetahuan dalam masyarakat muncul dua kecenderungan :

1. Proses belajar mengajar menjadi suatu kegiatan yang semakin bervariasi, kompleks dan rumit.
2. Ada kecenderungan pemegang aktivitas struktural ingin memaksakan kepada guru untuk mempergunakan suatu cara mengajar yang kompleks dan sulit.

PENERAPAN IPTEKS

Sebagai akibat dari kedua kecenderungan tersebut, maka guru dituntut untuk menguasai berbagai metode mengajar, dan perilaku mengajar yang dianggap canggih. Namun, sejauh ini perkembangan mengajar yang semakin kompleks dan rumit belum memberikan dampak terhadap mutu siswa secara signifikan. Proses Transfer pengetahuan akan sering dikenal dengan istilah proses belajar mengajar memiliki dua dimensi yaitu :

- a. Aspek kegiatan siswa
- b. Aspek orientasi guru atas kegiatan siswa

Kedua dimensi ini pada intinya menekankan bahwa dalam proses belajar mengajar memiliki empat aspek yaitu :

1. Menyampaikan informasi
2. Memotivasi siswa
3. Mengontrol kelas
4. Merubah social arrangement

Untuk melaksanakan empat langkah tersebut guru memerlukan tiga kemampuan dasar sebagai berikut :

1. Didaktik, yakni kemampuan untuk menyampaikan sesuatu secara oral atau ceramah, yang dibantu dengan buku teks, demonstrasi, test dan alat Bantu tradisional lainnya.
2. Coaching, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempraktekkan ketrampilannya tersebut dan segera memberikan umpan balik atas apa yang dilakukan siswa.
3. Socratic atau Mautic Question, guru mempergunakan pertanyaan pengarah untuk membantu siswa mengembangkan pandangan dan internalisasi terhadap materi yang dipelajari.

Tanpa menguasai tiga kemampuan dasar tersebut diatas, betapapun guru dilatih berbagai metode mengajar yang canggih, tetap saja prestasi siswa tidak dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk pembinaan dan pengembangan profesional kemampuan dasar guna serta memberikan kebebasan

kepada guru untuk berinovasi melaksanakan proses belajar mengajar

4. Globalisasi dan Tuntutan Peningkatan Kualitas Guru

Globalisasi merupakan kaitan bagi semua bangsa. Globalisasi akan perubahan yang mencakup hampir aspek kehidupan, termasuk bidang Ekonomi, Sosial Politik Maupun Ke Perencanaan yang cepat dalam teknologi, diikuti dengan perkembangan ekonomi yang tidak kalah cepat berdampak pada aspek kultural dari suatu bangsa.

Tekanan, kompetisi yang berbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi disiplin, tekun dan pekerja keras. Di sisi lain, kompetisi yang ketat dalam globalisasi akan juga melahirkan generasi secara moral mengalami kemerosotan konsumtif, boros dan memiliki jiwa yang bermental "instant". Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi yang terjadi, khususnya dasawarsa terakhir ini, telah menyebabkan kemerosotan moral di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan guru dan pelajar.

Di dunia pendidikan, globalisasi mendatangkan kemajuan yang sangat pesat, yakni munculnya media massa, media elektronik sebagai sumber pengetahuan. Hasilnya para siswa menguasai ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru. Oleh karena itu mengherankan pada era globalisasi ini guru dan khususnya orang tua mengalami kemerosotan dan guru dikombinasikan semakin lemahnya kewibawaan tradisional yang ada di masyarakat, seperti kekuatan-kekuatan senripetal yang penting dalam menciptakan kesatuan. Akibat lanjut bisa dilihat bersama,

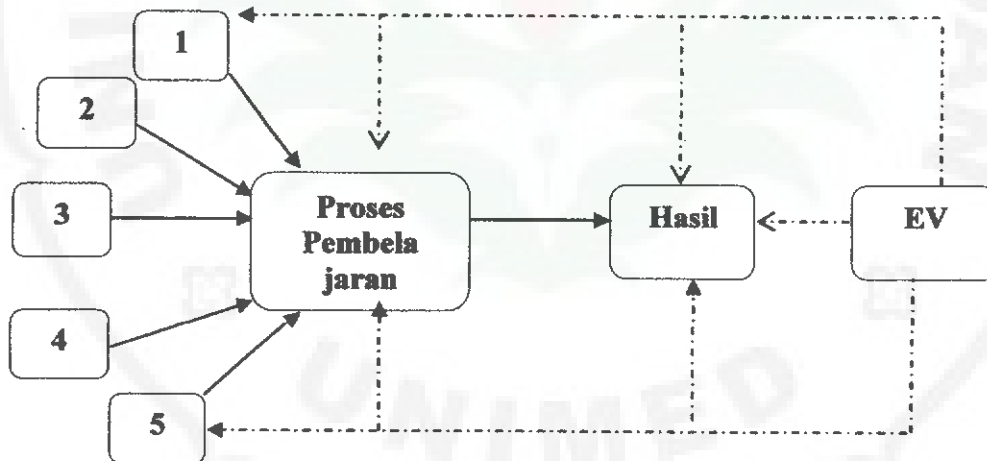
PENERAPAN IPTEKS

dan tindak menmyimpang di kalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat mencoret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.

Di sisi lain pengaruh pendidikan yang mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri, kesabaran, rasa tanggung jawab, solidaritas sosial, memelihara lingkungan sosial maupun fisik, hormat kepada orang tua, jusutru semakin melemah, Para pendidik khususnya guru lebih khusus lagi para pendidik dan guru yang berkecimpung pada sekolah keagamaan, harus mengambil perhatian pada masalah ini dan mencari cara pemecahannya.

2. Proses pembelajaran Sebagai Pusat Praktik Pendidikan

Pendidik menjadikan bahwa ilmu pendidikan sebagai roh bagi pekerjaan profesionalnya, yakni melayani peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran menjadi pusat yang paling esensial dalam aktifitas profesionalnya, sebab hanya dengan proses pembelajaran yagn efektiflah akan berkembang suasana belajar dengan motivasi intrinsic tinggi pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Gambar berikut ini (Gambar 1) memperlihatkan\ betapa sentral dan strategisnya proses pem belajaran dalam keseluruhan sistem pendidikan.



Gambar 1
Pendidikan dalam Sistem

Modal untuk bermotivasi intrinsil dalam belajar sudah ada pada peserta didik sejak kelahiran, namun perwujudan motif intrinsik itu sangat tergantung pada proses pembelajaran yang mereka jalani. Kemampuan pendidik sebagai pengelola dan fasilitator proses pembelajaran merupakan kunci utama.

Dalam hal ini pendidik perlu menerapkan alat pendidikan dan alat pembelajaran, melalui modus proses pembelajaran yanga efektif dengan dengan aplikasi *hugh-touch* dan *high-tech*.

Motif ekstrinsik peserta didik, apabila ada, tidak tertuju langsung kepada kegiatan

akhir. Motif ini menampilkan sasaran tertentu di luar proses atau kegiatan belajar itu sendiri. Sasaran "antara" ini boleh jadi dapat mengantarkan peserta didik ke proses atau kegiatan (belajar) yang sebenarnya, boleh jadi juga tidak. Dalam menjalani kegiatan pembelajaran (yang semula didasarkan atas motivasi ekstrinsik) mudah-mudahan pada peserta didik, sedikit demi sedikit akan tumbuh kenyamanan, kesenangan dan kegairahan belajar yang didasari oleh motivasi instrinsik. Suasana belajar pada diri yang diharapkan ini akan dapat tumbuh, sekali lagi akan tumbuh, hanya apabila proses pada pembelajaran yang difasilitasi adalah proses pembelajaran yang efektif dengan menerapkan esensi pendidikan terdahulu.

Sebaliknya, hal yang dikhawatirkan ialah apabila motif ekstrinsik semakin berkembang amat kuat, tetapi motivasi instrinsik untuk belajar tidak berhasil ditumbuhkan, suasana yang terjadi dapat berlawanan arah. Suasana keterpaksaan, indolensi, atau bahkan penyimpangan dan kecurangan dapat terjadi. Hal ini merupakan buah dari prosaes pembelajaran yang tidak efektif.

Adapun dan bagaimanapun system pendidikan yang dianut, proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling menentukan keberhasilan pendidikan dalam sistem yang ada itu. Dalam hal ini, pendidik yang bertanggungjawab atas terselenggaranya proses pembelajaran menempati posisi yang tidak tergantikan. Hanya proses pembelajaran yang efektif pada diri peserta didik, yaitu suasana yang tidak efektif akan menghasilkan suasana *no learning* (tidak terjadi suasana belajar), atau paling jauh *rot learning* (suasana menghafal yang hasilnya mudah hilang atau dilupakan).

Tenaga kependidikan lainnya, seperti pengelola pendidikan, pengembangan sarana dan sumber lainnya, dan lain justru berperan

menunjang bagi keoptimalan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik. Untuk itu, tenaga kependidikan itupun dituntut untuk dengan sungguh-sungguh menghayati ilmu pendidikan yang memuat esensi-esensi proses pembelajaran. Dengan penghayatan seperti itu, tenaga kependidikan akan memberikan peranan secara tepat dan berdaya guna terhadap terselenggaranya proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Motivasi Instrinsik belajar pesertas didik ditimbulkan melalui proses pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang berkualitas akan lebih mampu menimbulkan motivasi instrinsik. Hal ini berlaku untuk semua peserta didik, baik siswa di sekolah, mahasiswa di perguruan tinggi, klien dalam layanan konseling, dan sebagainya.

4. Pengembangan Kemampuan Pembelajaran

Pendidik harus memahami teori dan prinsip-prinsip belajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran agar peserta didik benar-benar belajar. Dalam kemampuan pembelajaran adalah merupakan yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajarinya. Secara garis besar dapat ditelusuri dari tiga pendekatan dalam pengembangan kemampuan pembelajaran yaitu (Ellis, 1998 :73) :

1. Pendekatan yang berpusat pada siswa adalah pendekatan yang diarahkan pada pengembangan dan realisasi potensi siswa. Ciri penting dari pendekatan ini adalah kebebasan mamiliki bagi setiap siswa.
2. Pendekatan yang berpusat pada masyarakat artinya pendekatan yang diarahkan pada pengembangan kapasitas siswa sebagai anggota masyarakat dan pemahaman bahwa kelas merupakan suatu komunitas.

3. Pendekatan yang berpusat pada pengetahuan adalah pendekatan yang berfokus pada area akademis

Kemajuan teknologi komputer sangat cepat berpengaruh besar terhadap perkembangan teori belajar dan aplikasinya dalam dunia pendidikan. Seiring dengan berkembangnya teori belajar itu sejak tahun 1960-an telah berkembang berbagai prinsip belajar dan penerapannya dalam pendidikan.

Telah lama sejak Burton (1962) mengemukakan 27 prinsip belajar hendaknya menjadi pegangan bagi guru dalam membimbing siswa belajar. Prinsip itu terus berkembang. "Quantum Learning" (DePorter & Hernacki, 1992) mengkehendaki berkembangnya energi belajar siswa seoptimal mungkin melalui pengerahan segenap daya yang ada pada diri siswa dan lingkungan. "Active Learning" (Silberman, 1996) menawarkan 101 strategi untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, dan "Learning Revolution" (Dryden 7 vos, 1999) menegaskan derajat keberhasilan belajar, yaitu bahwa seorang akan belajar 10% apabila mendengar, 20% apabila membaca, 30% apabila melihat, 50% apabila melihat dan mendengar, 70% apabila membicarakan, dan 90% apabila membicarakan dan mengerjakan.

Dalam kaitan ini, pepatah Cina mengatakan "I hear, I forget, I see, I remember, I do understand". Masing-masing pola pembelajaran itu mementingkan motivasi intrinsik belajar peserta didik.

C. Penutup

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Penyebaran guru TK, SMP, dan SMK di Sumatera Utara belum merata.
2. Penempatan guru mata pelajaran belum sesuai dengan sasaran sehingga masih

dijumpai kelebihan dan kekurangan guru mata pelajaran pada sekolah tertentu.

3. Peningkatan kualitas profesi guru masih bertumpu pada pembinaan dan pengembangan kualitas guru, sedang peningkatan kualitas kerja guru dan hubungannya dengan kualitas siswa belum terkendali.
4. Proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat vital untuk direvitalisasi dengan pengembangan kemampuan dasar guru yakni Didaktik, Coaching, dan Socratic atau Mautic Question
5. Keberadaan guru pada era globalisasi sangat vital sebagai motivator percepatan pengembangan sumber daya manusia.
6. Diperlukan Self Reflection bagi setiap guru guna mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

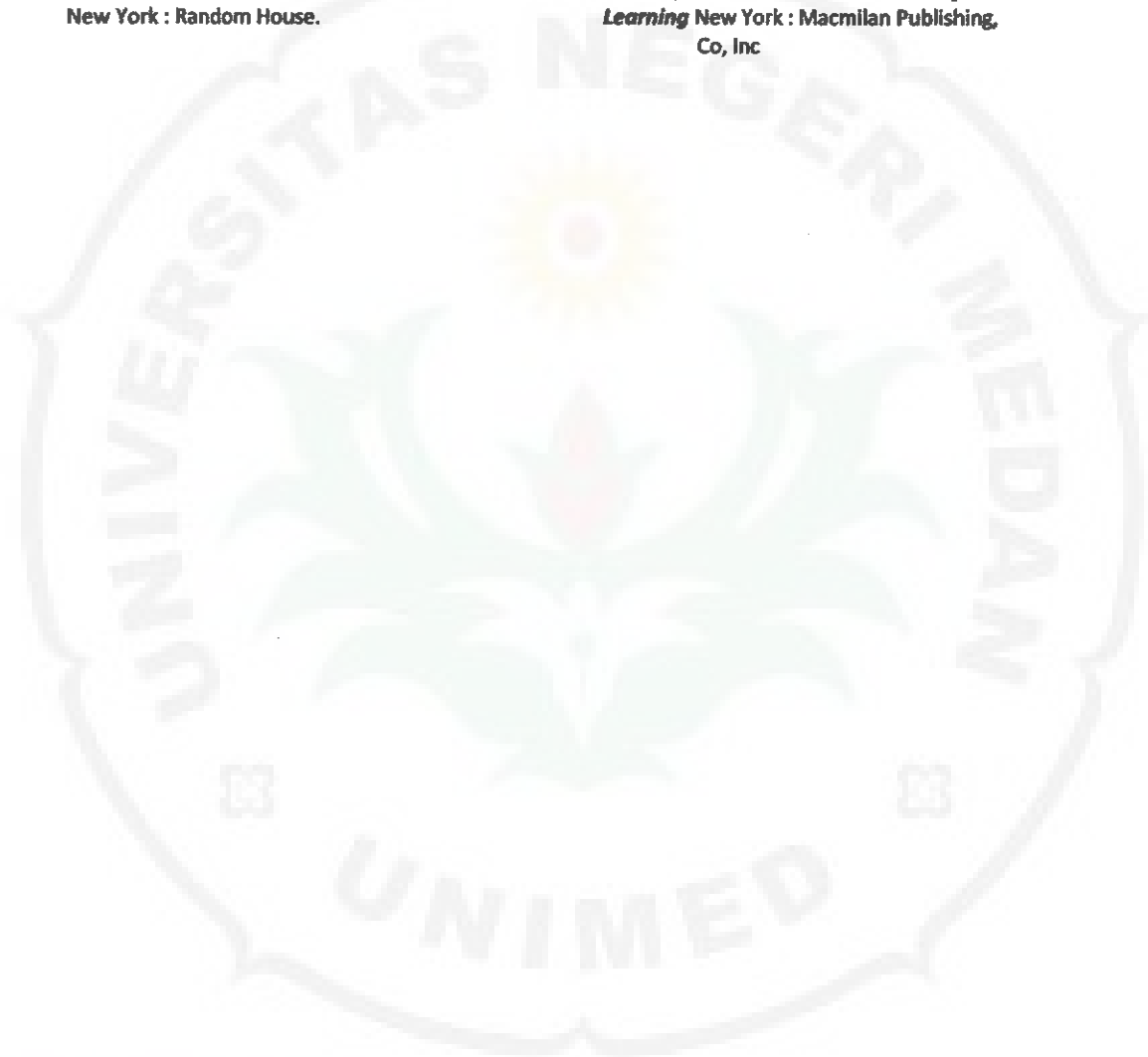
DAFTAR PUSTAKA

- Burton, W. H., 1962. *The Guidance of Learning Activities*. New York : Applem Century-Gravis, Inc.
- De Porter. B. Z. Hernacki, M. 1992, *Quantum Learning*, New York : Dell Publishing
- Dewi Padmo (Ed), 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Dryden g. z. vos, J., 1999. *The Learning Revolution*. Auckland. New Zealand. The Learning Web.
- Ellis Arthur K. 1998, *Teaching and Learning*. Elementary Social Studies, Boston : Allyn and Bacon.

PENERAPAN IPTEKS

Silberman, C. E. 1970. *Crisis in the Classroom*.
New York : Random House.

Travers, R. M. W. 1982. *Essentials of Learning*
New York : Macmillan Publishing,
Co, Inc



THE
Character Building
UNIVERSITY